

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD

Mufarizuddin

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Surel : zuddin.unimed@gmail.com

Abstract: Improving Student's Learning Activity Using Display Tool In Science Lesson In Class V SD. In the initial Observation Stage conducted by researchers there are three very low activity ie visual activity, oral activity, and emotional activity, one activity is the activity of hearing and a high activity that is high activity that is writing. In cycle one, there is one activity that is low, that is mental activity, two activity are moderate that is visual activity and metric activity, three activity are high that is oral activity, listening activity and emotional activity and one activity is high write activity. Then in the second cycle there are three activities that are high, namely oral activity, metric activity and mental activity and four activities are high, namely visual activity, mental activity and there are four activities are very high, namely visual activity, listening, writing and emotion.

Keywords : Learning Activities, props, IPA

Abstrak : Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SD. Pada Tahap Observasi awal yang dilakukan peneliti ada tiga aktivitas sangat rendah yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, dan aktivitas emosi, satu aktivitas sedang yaitu aktivitas mendengar dan satu aktivitas tinggi yaitu aktivitas tinggi yaitu menulis. Pada siklus satu ada satu aktivitas tergolong rendah yaitu aktivitas mental, dua aktivitas tergolong sedang yaitu aktivitas visual dan aktivitas metrik, tiga aktivitas tergolong tinggi yaitu aktivitas lisan, aktivitas mendengar dan aktivitas emosi dan satu aktivitas tergolong tinggi yaitu aktivitas menulis. Kemudian pada siklus dua ada tiga aktivitas tergolong tinggi yaitu aktivitas lisan, aktivitas metrik dan aktivitas mental dan empat aktivitas tergolong tinggi yaitu aktivitas visual, aktivitas mental dan ada empat aktivitas tergolong sangat tinggi yaitu aktivitas visual, mendengar, menulis dan emosi.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Alat peraga, IPA

PENDAHULUAN

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seperti diungkapkan oleh Robert.M. Gagne (dalam Syaiful, 2009:17) bahwa “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”.

Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan

yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, di mana guru sebagai pemegang peranan utama.

Namun dalam pembelajaran IPA, guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku dan belum memanfaatkan pendekatan

lingkungan secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Menurut Nash 1963 (dalam Hendro Darmojo, 1991: 3) menyatakan bahwa “Sains adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam”. Sebagian guru IPA masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, kurangnya motivasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Di dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar. Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi sains. Maka dari itu, peserta didik perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh aktivitas belajar pada dirinya untuk belajar. Dimana menurut Hamalik (2001:171) mengemukakan “di dalam diri siswa terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan berkerja sendiri (beraktivitas)”. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengamati demonstrasi, mengerjakan tugas-tugas,

dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa berkerja sama dengan siswa lain.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2008:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3), pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini adalah penelitian kelas dengan bentuk penelitian tindakan. Pada pembelajaran pertama, sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran kedua dan ketiga, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada atau situasi dan kondisi yang ditemukan.

Alat pengumpul data untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan Energi dan perubahannya dengan menggunakan alat peraga yaitu dengan lembar observasi. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa dan guru melalui penggunaan alat peraga, serta perubahan yang terjadi pada siswa saat dilakukan pemberian tindakan yang dilakukan guru dalam menggunakan alat peraga.

Alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun peneliti untuk melihat kemampuan peneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- b) Alat penilaian kemampuan mengajar peneliti dengan

- penerapan metode percobaan pada pelajaran sains.
- c) Panduan observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa yang dilihat dari belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode percobaan. Panduan observasi disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet untuk menghadapi tugas, menunjukkan minat yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah, bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, bekerja sama dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran, peneliti menggunakan alat daftar *check list* dan menginterpretasikannya dalam aspek terlibat sebagai berikut, dengan penilaian setiap aktivitas bernilai 1.

Data penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data aktivitas siswa. Data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Untuk mengukur variabel aktivitas belajar siswa, menurut Rosmala Dewi (2009) dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah prestasi

F: Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah siswa seluruh

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 020259 Binjai Timur kota

Binjai pada mata pelajaran IPA di kelas V menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan analisis data. Pada aktivitas visual, sebelum di berikan tindakan (prasiklus) masih termasuk kategori rendah yaitu 37,1% (13 siswa), setelah diberikan tindakan siklus I terjadi peningkatan menjadi kategori sedang yaitu 57,1% (20 siswa) dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi kategori sangat tinggi yaitu 97,1% (34 siswa).

Pada aktivitas lisan sebelum diberikan tindakan (prasiklus) masih tergolong rendah yaitu 28,6% (10 siswa), setelah diberikan tindakan siklus I terjadi peningkatan menjadi kategori tinggi yaitu 65,7% (23 siswa) dan pada siklus II tetap pada kategori tinggi tapi terjadi peningkatan jumlah siswa menjadi 77,1% (22 siswa).

Sebelum diberikan tindakan aktivitas mendengarkan tergolong kategori sedang yaitu 45,7% (16 siswa), setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi kategori sangat tinggi yaitu 91,4% (32 siswa).

Pada aktivitas menulis sebelum diberikan tindakan tergolong kategori tinggi yaitu 71,4% (25 siswa), setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi kategori sangat tinggi yaitu 82,9% (29 siswa) dan pada siklus II tetap pada kategori sangat tinggi tetapi terjadi peningkatan pada jumlah siswanya menjadi 100% (35 siswa).

Pada aktivitas emosi, sebelum diberikan tindakan masih tergolong rendah yaitu 28,6% (10 siswa), setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi kategori tinggi yaitu 65,7% (23 siswa) dan pada siklus

II terjadi peningkatan menjadi kategori sangat tinggi yaitu 94,2% (33 siswa).

Ada dua aktivitas yang tidak terdapat pada pra siklus karena dua indikator tersebut di observasi setelah menggunakan alat peraga. Dua aktivitas tersebut adalah aktivitas metrik dan aktivitas mental.

Aktivitas metrik pada siklus I tergolong pada kategori sedang yaitu 51,4% (18 siswa) dan setelah tindakan pada siklus II meningkat menjadi kategori tinggi yaitu 74,2% (25 siswa).

Pada aktivitas mental di siklus I tergolong pada kategori rendah yaitu 28,6% (10 siswa) dan setelah tindakan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi kategori tinggi yaitu 71,4% (25 siswa).

Dari hasil analisis data, terjadi perubahan yang cukup signifikan selama penelitian. Data peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

**Tabel Persentase Data Observasi
Aktivitas Belajar Siswa**

No.	Jenis aktivitas	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Visual (Memberikan perhatian dan konsentrasi terhadap tugas-tugasnya)	37,1 %	57,1 %	97,1 %
2.	Aktivitas Lisan (Mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan)	28,6 %	65,7 %	77,1 %
3.	Aktivitas Mendengar (Mendengarka	45,7 %	68,6 %	91,4 %

	n penjelasan guru dan komentar teman)			
4.	Aktivitas Menulis (Mencatat hal-hal penting dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru)	71,4 %	82,9 %	100%
5.	Aktivitas Metrik (Berperan aktif dalam kerja kelompok dengan melakukan percobaan)	-	51,4 %	74,2 %
6.	Aktivitas Mental (Memberikan tanggapan atau komentar terhadap kerja kelompok lain)	-	28,6 %	71,4 %
7.	Aktivitas Emosi (Berani mengajukan dan menjawab pertanyaan serta berani mendemonstrasikan alat peraga)	28,6 %	65,7 %	94,2 %

Dari hasil data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sangat di perlukan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan demikian dari hasil temuan penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis yang diajukan peneliti terbukti benar, yaitu Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 020259 Binjai Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA dengan materi pokok Energi dan Perubahannya di kelas V SD Negeri No.020259 Binjai Timur.

Mengajar dengan menggunakan alat peraga ternyata disukai siswa, sehingga tujuan yang kita inginkan dapat tercapai.

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terbagi dalam 4 tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap observasi awal yang dilakukan peneliti ada 3 aktivitas sangat rendah yaitu aktivitas visual sebanyak 13 orang siswa (37,1%), aktivitas lisan sebanyak 10 orang siswa (28,6%), dan aktivitas emosi sebanyak 10 orang siswa (28,6%) , 1 Aktivitas sedang yaitu aktivitas mendengar sebanyak 16 orang siswa (45,7%) dan 1 indikator tinggi yaitu aktivitas menulis sebanyak 25 orang siswa (71,4%). Pada siklus I ada 1 aktivitas tergolong rendah yaitu aktivitas mental sebanyak 10 orang siswa (28,6%), 2 aktivitas tergolong sedang yaitu aktivitas visual sebanyak 20 orang siswa (57,1%) dan aktivitas metrik

sebanyak 18 orang siswa (51,4%), 3 aktivitas tergolong tinggi yaitu aktivitas lisan sebanyak 23 orang siswa (65,7%), aktivitas mendengar sebanyak 24 orang siswa (68,6%) dan aktivitas emosi sebanyak 23 orang siswa (65,7%); dan 1 aktivitas tergolong sangat tinggi yaitu aktivitas menulis sebanyak 29 orang siswa (82,9%). Kemudian pada siklus II ada 3 aktivitas tergolong tinggi yaitu aktivitas lisan sebanyak 27 orang siswa (77,1%), aktivitas metrik sebanyak 26 orang siswa (74,2%) dan aktivitas mental sebanyak 25 orang siswa (71,4%) dan 4 aktivitas tergolong sangat tinggi yaitu aktivitas visual sebanyak 34 orang siswa (97,1%), aktivitas mendengar sebanyak 32 orang siswa (91,4%), aktivitas menulis sebanyak 35 orang siswa (91,4%) dan aktivitas emosi sebanyak 33 orang siswa (94,2%).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksa.
- Darmojo, Hendro. 1992. *pendidikan Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamalik,Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : PT. Alfabeta
- Rosmala, Dewi, Dra. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Program Pascasarjana UNIMED.